

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Pengertian Judul

“GALERI KERAJINAN DI KOTA KLATEN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR”

Galeri : Galeri merupakan ruangan atau tempat memamerkan benda atau karya seni.¹ Menurut etimologinya, kata galeri atau *gallery* berasal dari bahasa latin: yaitu *galleria*. *Galleria* dapat diartikan sebagai ruang beratap dengan satu sisi terbuka. Di Indonesia, galeri sering diartikan sebagai ruang atau bangunan tersendiri yang dipakai untuk memamerkan karya seni.²

Kerajinan : Kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan.³

Klaten : Salah satu Kota di Provinsi Jawa Tengah yang secara geografis terletak di antara 7°32'19" sampai dengan 7°48'33" lintang selatan dan 110°26'14" sampai dengan 110°47'51" bujur timur. Di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo, dan sebelah barat

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses September 2017

² Ensiklopedia Nasional Indonesia, PT. Cipta Adi Pusaka (Jakarta, 1986)

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses September 2017

berbatasan dengan Kabupaten Sleman. Luas wilayah Kabupaten Klaten yaitu seluas 65.556 Ha.⁴

Neo Vernakular : Arsitektur Neo Vernakular yaitu penerapan unsur-unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat yang diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, struktur, detail-detail bagian ornamen, dll) dengan penggunaan elemen-elemen arsitektur yang ada kedalam bentuk modern.⁵ (Sumalyo 2005).

Dari definisi tersebut disimpulkan bahwa Galeri kerajinan di Kota Klaten adalah sebuah wadah/tempat yang letaknya di Kota Klaten yang digunakan sebagai sarana untuk memamerkan dan memperkenalkan karya seni berupa benda kerajinan yang dihasilkan dari sentra-sentra industri kerajinan di Kota Klaten, seperti : kerajinan gerabah, lurik, meubel, payung, wayang, tanduk, akar bambu dsb. Selain itu, galeri juga digunakan sebagai sarana kegiatan promosi, transaksi jual beli, pencarian informasi terkait data dan fakta mengenai suatu benda kerajinan di Kota Klaten, serta juga dilengkapi dengan sarana *workshop* kerajinan yang berguna untuk pengembangan kreativitas serta inovasi desain, dan juga sebagai media untuk memperkenalkan karya kerajinan tersebut secara lebih detail dan mendalam.

Selain itu, galeri juga akan dilengkapi dengan fasilitas pertunjukan yang nantinya dapat digunakan secara fleksibel, seperti *fashion show* batik lurik, pertunjukan kesenian daerah setempat seperti pagelaran wayang kulit dan pertunjukan tari tradisional, serta dapat digunakan sebagai tempat pameran *outdoor* karya seni berupa benda kerajinan dari Kota Klaten.

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. 2017. *Klaten Dalam Angka Tahun 2017* (Diakses September 2017)

⁵ Sumalyo, Yulianto, *Arsitektur Modern*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005) hlm. 576

Galeri yang dirancang menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yaitu perpaduan antara Arsitektur Vernakular dan Modern. Arsitektur Vernakular disini berarti Arsitektur setempat/lokal, dalam konteks ini adalah Arsitektur Jawa Tengah.

1.1.2 Latar Belakang Pengadaan Proyek

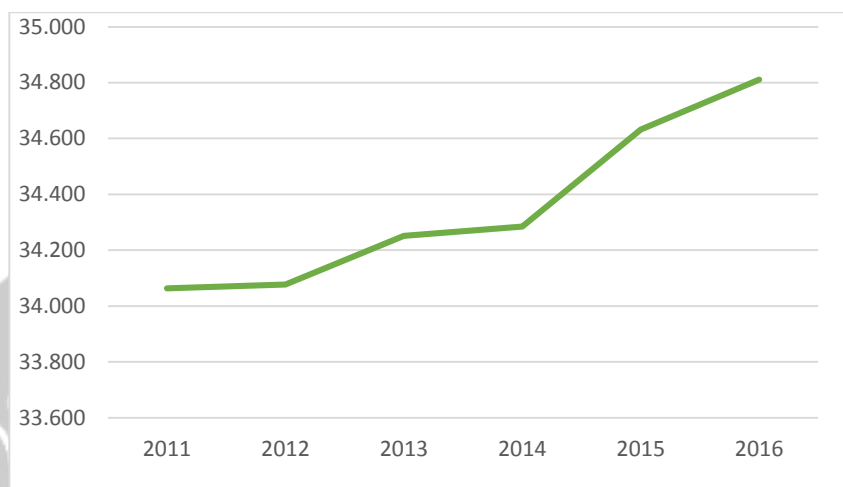
Indonesia merupakan negara kepulauan dengan berbagai keragaman budaya, ras, suku bangsa, bahasa, serta agama. Berbagai keragaman tersebut perlu dilestarikan dan dikembangkan agar tidak punah dan terkikis oleh perkembangan jaman. Di berbagai provinsi di Indonesia tentunya memiliki keanekaragaman yang berbeda satu dengan yang lainnya sehingga perlu adanya wadah untuk memperkenalkan berbagai keanekaragaman suatu daerah agar dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu destinasi wisata di Indonesia yang menyuguhkan berbagai objek wisata yang beranekaragam mulai dari wisata budaya, alam maupun buatan.

Kota Klaten merupakan salah satu Kota di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki aset berupa daerah-daerah penghasil kerajinan tangan yang menjadi destinasi wisata budaya. Mulai dari industri kerajinan berskala kecil, menengah dan besar. Jumlah industri skala kecil, menengah dan besar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 jumlah industri meningkat sebesar 0,5%. Peningkatan ini lebih tinggi dari rata-rata peningkatan lima tahun terakhir yang mencapai 0,4% .⁶

Pertumbuhan perekonomian di Kota Klaten salah satunya dipengaruhi oleh adanya perkembangan serta peningkatan jumlah industri dan perdagangan pada tiap tahunnya. Sehingga pembangunan di bidang industri dan perdagangan merupakan prioritas utama karena kedua sektor tersebut memberikan kontribusi pada pendapatan daerah dan penyerapan tenaga kerja di Kota Klaten.

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. 2017. *Klaten Dalam Angka Tahun 2017* (Diakses September 2017)



Grafik 1.1 Peningkatan Jumlah Industri

Sumber : Klaten Dalam Angka Tahun 2017, diolah oleh penulis.

Potensi sektor industri kerajinan di Kota Klaten diantaranya adalah kerajinan gerabah, lurik, meubel, kerajinan tanduk, kerajinan patung, kerajinan akar bambu, kerajinan wayang, dan kerajinan keramik. Berbagai macam kerajinan tersebut tersebar di berbagai daerah di Kota Klaten.

Tabel 1.1 Daftar Sentra Industri Kecil dan Menengah Tahun 2016

No.	Komoditi	Nama Sentra	Kecamatan	Unit Usaha (unit)	Tenaga Kerja (orang)
1	Meubel	PRT dari kayu	Klaten Utara	102	621
			Ngawen	61	229
			Juwiring	453	2100
			Trucuk	724	2406
			Cawas	315	995
			Ceper	43	216
			Kalikotes	23	96
			Wonosari	62	400
			Kemalang	22	50
2	Kerajinan	Wayang	Wonosari	18	66
			Karangnongko	25	50
		Anyam-anyaman	Klaten Utara	17	19
			Pedan	15	45
			Manisrenggo	45	84

			Karangnongko	64	148
			Delanggu	23	25
			Trucuk	333	897
			Tulung	16	48
			Cawas	20	42
			Jogonalan	100	96
			Jatinom	15	30
		Gerabah	Pedan	15	47
			Kalikotes	14	38
			Wonosari	110	316
			Klaten Tengah	10	23
			Wedi	261	749
			Bayat	77	336
		Mainan anak dari akar bambu dan patung	Ceper	17	72
		Tulang tanduk	Polanharjo	72	282
		Kipas dan Payung	Juwiring	30	105
3	Kulit	Hiasan dinding	Wonosari	20	45
4	ATBM	Lurik	Pedan	20	102
		Batik	Bayat	233	760

Sumber : Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Klaten, diolah oleh penulis

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sentra industri tersebar di berbagai daerah di Kabupaten Klaten. Sentra industri banyak berkembang di daerah-daerah pedesaan dan mengelompok pada daerah-daerah tertentu sehingga menciptakan kekhasan suatu daerah sebagai penghasil produk kerajinan unggulan.



Gambar 1.1 Kerajinan Batik Lurik dan Gerabah
 Sumber : Dokumentasi pribadi, September 2017



Gambar 1.2 Kerajinan Meubel, Tulang Tanduk, Patung dan Payung
 Sumber : <https://nonobudparpora.wordpress.com>

Keberadaan sentra industri tersebut mampu meningkatkan pendapatan daerah setempat serta mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu, keberadaan sentra industri harus tetap dijaga dan dikembangkan. Namun disisi lain, dengan adanya persebaran sentra industri tersebut membuat masyarakat, pengunjung dari dalam negeri maupun luar negeri kesulitan dalam mendapatkan dan mengenali berbagai macam produk kerajinan yang ada di Kota Klaten.

Selain itu, kendala bagi pemilik sentra industri yang terletak di pedesaan adalah masih kurangnya sarana untuk mempromosikan produk-produk mereka agar dapat dikenal oleh konsumen karena belum tersedianya fasilitas semacam galeri yang berfungsi sebagai pusat untuk mempromosikan berbagai macam produk kerajinan dalam satu tempat. Sehingga agar lebih mudah, diperlukan suatu wadah berupa Galeri Kerajinan yang diharapkan dapat menampung berbagai macam produk kerajinan dalam satu tempat yang nantinya dapat digunakan sebagai sarana pameran dan promosi serta wadah untuk memperkenalkan daerah-daerah penghasil kerajinan, sehingga dapat menarik para wisatawan untuk datang ke daerah-daerah sentra industri kerajinan yang tersebar di berbagai wilayah di Kota Klaten. Dalam galeri juga dilengkapi dengan fasilitas pertunjukan yang nantinya dapat digunakan secara fleksibel, seperti *fashion show* batik lurik, pertunjukan kesenian daerah setempat seperti pagelaran wayang kulit dan pertunjukan tari tradisional, serta dapat digunakan sebagai tempat pameran *outdoor* karya seni berupa benda kerajinan dari Kota Klaten. Galeri ini juga diharapkan dapat menjadi ikon Kota Klaten sebagai penghasil seni kerajinan yang tidak kalah unik dan menarik dari kota-kota lainnya, sekaligus menjadi tempat yang menarik dikunjungi sebagai objek wisata budaya di Klaten.

1.1.3 Latar Belakang Permasalahan

Menurut etimologinya, kata galeri atau *gallery* berasal dari bahasa latin: yaitu *galleria*. *Galleria* dapat diartikan sebagai ruang beratap dengan satu sisi terbuka. Di Indonesia, galeri sering diartikan sebagai ruang atau bangunan tersendiri yang dipakai untuk memamerkan karya seni.⁷

Dalam perancangan Galeri Kerajinan tersebut harus mempertimbangkan aspek *Guna dan Citra*. Dalam buku *Wastu Citra* karya Romo Mangun, dijelaskan bahwa arsitektur harus memperhatikan

⁷ Ensiklopedia Nasional Indonesia, PT. Cipta Adi Pusaka (Jakarta, 1986)

dua masalah pokok yaitu *Guna* dan *Citra*. *Guna* menunjuk pada keuntungan serta pemanfaatan yang kita dapatkan dari bangunan. Sedangkan *citra* menunjuk pada suatu gambaran, suatu kesan penghayatan yang menangkap arti bagi seseorang. *Citra* menunjuk pada tingkat kebudayaan sedangkan *Guna* lebih menunjuk pada segi keterampilan/kemampuan.⁸

Dari pernyataan diatas, Galeri Kerajinan yang akan menampung berbagai karya seni berupa benda kerajinan yang dihasilkan dari sentra-sentra industri kerajinan di Kota Klaten harus memiliki citra kebudayaan Jawa, khususnya Jawa Tengah. Sebagai bangunan komersial, galeri yang dirancang juga harus komunikatif, representatif dan atraktif sehingga dapat menarik perhatian dan minat pengunjung.

Untuk mewujudkan Galeri yang sedemikian rupa, maka Galeri yang dirancang menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yaitu perpaduan antara Arsitektur Vernakular dan Modern. Arsitektur Vernakular disini berarti Arsitektur setempat/lokal, dalam konteks ini adalah Arsitektur Jawa Tengah. Penerapan Arsitektur Neo Vernakular yaitu dengan menerapkan unsur-unsur vernakular yang kemudian disesuaikan ke bentuk dan fungsi bangunan yang lebih modern dan masa kini. Sehingga bangunan lebih atraktif dan tidak monoton jika dilihat dari sudut pandang masa kini karena bangunan sudah mengikuti perkembangan jaman yang menuju ke arah modernitas tanpa meninggalkan citra arsitektur setempat.

Selain itu, penggunaan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular bertujuan untuk merespon produk-produk kerajinan yang akan dipamerkan seperti kerajinan gerabah, keramik, batik, dan sebagainya yang masih mengandung unsur-unsur tradisional dan lokalitas daerah

⁸ Mangunwijaya, Y.B, *Wastu Citra* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1988) hlm 25-31

setempat. Sehingga akan tercipta suatu kesinambungan antara wujud tampilan fasad galeri dengan isi galeri yang nantinya akan dipamerkan.

1.2 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud tampilan fasad Galeri Kerajinan di Kota Klaten sebagai suatu bangunan komersial yang komunikatif, representatif dan atraktif dengan berdasarkan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, tujuan dari penulisan ini yaitu membuat landasan konseptual Galeri Kerajinan di Kota Klaten dengan berdasarkan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular sebagai acuan dalam merancang wujud tampilan fasad bangunan.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dalam pembangunan dan perancangan Galeri Kerajinan di Kota Klaten adalah :

1. Menentukan lokasi site yang cocok dan strategis untuk bangunan galeri sebagai bangunan komersial dan yang sesuai dengan tata guna lahan sebagai kawasan industri kerajinan, kemudian melakukan analisis tapak.
2. Mengidentifikasi dan mengelompokkan jenis-jenis kegiatan, pola kegiatan, kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan ruang dan organisasi ruang.
3. Mengidentifikasi persyaratan-persyaratan ruang pada galeri dan prinsip desain galeri.
4. Mengidentifikasi karakteristik, prinsip serta konsep pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.
5. Menerapkan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular pada pengolahan wujud tampilan fasad bangunan.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

Pembahasan pada penulisan ini sebatas pada penulisan konsep serta perencanaan dan perancangan, meliputi lingkup substansial, lingkup spasial dan temporal.

a. Lingkup Substansial

Bagian-bagian objek studi yang akan diolah yaitu wujud tampilan fasad Galeri Kerajinan.

b. Lingkup Spasial

Bagian dari wujud tampilan fasad pada objek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah suprasegmen arsitektur yang mencakup tatanan massa bangunan, bentuk atap, pelingkup ruang, bukaan, warna, material, dan ornament. Wujud tampilan fasad Galeri yang akan di desain yaitu menerapkan prinsip-prinsip perancangan Arsitektur Neo Vernakular.

c. Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan dapat menjadi bangunan yang dapat digunakan sebagai sarana pameran dan promosi dalam kurun waktu 10 tahun ke depan.

1.4.2 Pendekatan Studi

Berdasarkan pada tujuan akhir yang akan dicapai, maka pembahasan ditekankan pada wujud tampilan fasad Galeri Kerajinan dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

1.5 Metode

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Tabel 1.2 Metode Pengumpulan Data

No	Macam Data	Sumber Data	Sifat Data
1.	Peningkatan jumlah industri di Kota Klaten	Klaten Dalam Angka Tahun 2017 Dinas PERINAKER Kabupaten Klaten	Sekunder
2.	Persebaran sentra industri	Dinas PERINAKER Kabupaten Klaten	Sekunder
3.	Seputar Galeri	Buku,e-library, jurnal internet	Sekunder
4.	Arsitektur Neo Vernakular	e-library, buku	Sekunder
5.	Data Tapak : Lokasi, eksisting tapak	Survey langsung	Primer
6.	Peraturan terkait pendirian bangunan	Peraturan Daerah Kabupaten Klaten.	Sekunder

Sumber : Pribadi,2017

1.5.2 Metode Analisis

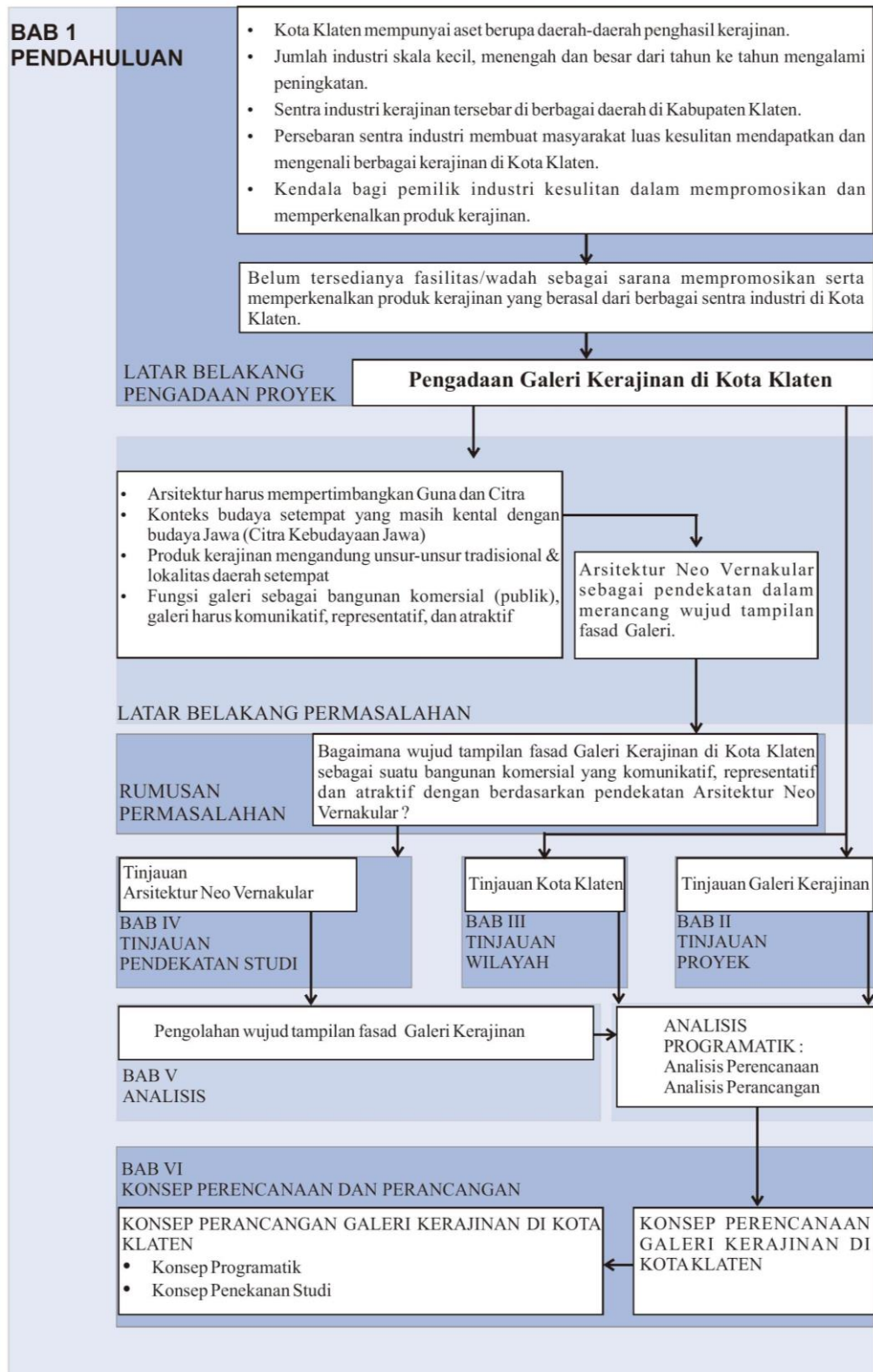
Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memilih dan meringkas literatur seperti buku dan jurnal kemudian melakukan analisis.
2. Membuat catatan objektif yang di dapatkan dari survey lapangan kemudian melakukan analisis kuantitatif dan kualitatif.
3. Analisis pendekatan Arsitektur Neo Vernakular dengan cara deskriptif, dan analisis kualitatif.

1.5.3 Metode Penarikan Kesimpulan

Metode yang digunakan untuk menyimpulkan yaitu dengan cara merangkum, dimulai dengan data-data yang bersifat umum kemudian mengkaji data-data yang bersifat khusus. Rangkuman tersebut lalu menjadi kesimpulan sebagai dasar untuk merancang.

1.5.4 Tata Langkah



1.6 Keaslian Penulisan

Penulisan ini berbeda dengan penulisan-penulisan yang telah ada sebelumnya. Berikut adalah *review* mengenai beberapa penulisan dengan objek sejenis, yaitu :

No.	Tahun	Penulis	Judul	Isi
1	2014	Helmy Ardiansyah Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta	Galeri Seni dan Arsitektur Kontemporer di Yogyakarta dengan Pendekatan Regionalisme dalam Arsitektur	Galeri seni dan arsitektur kontemporer ini diharapkan dapat menjadi sebuah ikon dan tempat berkembangnya karya-karya seni serta arsitektur kontemporer di Indonesia. Dengan pendekatan regionalisme dalam arsitektur, galeri ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk para desainer bangunan untuk dapat membuat sebuah karya arsitektur yang berkelas dan modern, tanpa harus melupakan keindahan arsitektur tradisional Indonesia.
2	2011	Anindita Prasasti Iswari Universitas Sebelas Maret	Galeri Arsitektur Nusantara di Yogyakarta	Galeri Arsitektur Nusantara di Yogyakarta yang direncanakan merupakan sebuah wadah untuk menyajikan hasil karya seni arsitektur serta sebuah area memajang aktivitas publik yang diselenggarakan untuk masyarakat umum dari berbagai lapisan masyarakat dengan radius pelayanan meliputi kota Yogyakarta dan sekitarnya dengan menerapkan potensi arsitektur nusantara yang akan diwujudkan dalam tampilan fisik, guna menciptakan image baru dari sebuah galeri yang tentunya akan menarik minat masyarakat untuk datang ke galeri.
3	2012	Yulius Harida Putra	Galeri Seni Rupa di Yogyakarta	Galeri banyak terdapat di Yogyakarta, akan tetapi banyak yang bersifat pribadi. Galeri seni rupa adalah suatu ruang atau bangunan tempat kontak fungsi

		Universitas Atma Jaya Yogyakarta		seni antara seniman dan masyarakat yang dipergunakan sebagai wadah kegiatan kerja ungkapan daya cipta manusia. Yogyakarta merupakan daerah yang terkenal kental dengan tradisi dan kesenian budaya Jawa. Namun, kini bangunan-bangunan arsitektur tradisional Jawa sebagai bentuk peninggalan budaya mulai tergantikan dengan bangunan-bangunan modern yang sifatnya monoton dan homogen. Sementara dunia luar akan tumbuh semakin sama, maka kita akan semakin menghargai tradisi yang bersemi dari dalam diri kita sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arsitektur tradisional Jawa seharusnya akan tetap terus dapat bertahan untuk dilestarikan.
4	2016	Dionysius Inung Dhita Purnama Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Galeri dan Workshop Seni Terapan di Klaten	Sebuah tempat yang dapat menampung kegiatan berupa produksi dan pameran untuk karya seni terapan di kota Klaten yaitu berupa galeri dan workshop. Galeri dan Workshop juga dapat menjadi sarana edukasi serta menjadi daya tarik budaya dari kota Klaten. Perwujudan Galeri dan Workshop di Klaten sebagai wadah yang ekspresif dilakukan melalui analisis terhadap fungsi dan estetika bangunan menggunakan pendekatan arsitektur ekspresionisme. Prinsip-prinsip ini diterapkan pada suprasegmen elemen-elemen pembentuk dari ruang luar dan ruang dalam pada Galeri dan Workshop di Klaten.

				<p>Untuk mencapai wujud akhir dari Galeri dan Workshop di Klaten, dilakukan analisis perencanaan dan perancangan untuk mendapatkan wujud fungsional, wujud tapak, wujud tata bangunan, wujud tata ruang, wujud elemen pembentuk ruang, wujud sistem struktur, wujud konstruksi dan bahan bangunan, wujud sistem bangunan, dan wujud perlengkapan kelengkapan bangunan.</p>
5	2010	<p>Lusia Hayu Purborani</p> <p>Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>	<p>Galeri Lurik di Klaten</p>	<p>Lurik merupakan salah satu wujud dari kebudayaan tanah Jawa yang berupa kain tenun. Kain tenun tradisional ini merupakan salah satu potensi dari daerah Klaten yang dapat diangkat menjadi sebuah ikon untuk Kota Klaten.</p> <p>Untuk meningkatkan apresiasi masyarakat akan kain lurik, maka dibuatlah sebuah Galeri Lurik di Kota Klaten. Dengan adanya Galeri Lurik ini diharapkan pelestarian akan kain lurik dapat berlangsung dengan baik dan Lurik dapat menjadi sebuah ikon untuk Kota Klaten. Galeri Lurik dirancang dengan konsep apresiatif dengan mewujudkan proses apresiasi yang dipadukan dengan corak kain Lurik ke dalam bangunan.</p>
6	2004	<p>Budiyarsa Rustomi</p> <p>Universitas Kristen Duta Wacana</p>	<p>Galeri Seni Kriya Logam</p>	<p>Selain galeri sebagai tempat untuk memamerkan suatu karya seni, hal yang sangat mempengaruhi keberadaan sebuah galeri yaitu keadaan galeri itu sendiri.</p>

				<p>Kenyamanan ruang sangat penting bagi pengunjung pameran dalam menikmati suatu karya seni. Bahan, warna, tekstur, cahaya dan elemen-elemen pembentuk ruang lainnya merupakan elemen yang perlu di perhatikan dalam suatu ruang galeri karena akan berpengaruh terhadap psikologi pengunjung.</p>
7	2011	<p>Heru Sutrisno</p> <p>Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>	<p>Museum Seni Gerabah di Kasongan, Bantul</p>	<p>Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana menciptakan Museum Seni Gerabah yang atraktif dengan memanfaatkan gerabah sebagai unsur pembentuk ruang dalam, serta menampilkan ciri khas perkampungan desa wisata Kasongan, Bantul. Sebagai wadah yang memberikan pelayanan yang bersifat atraktif ini ditekankan pada suasana ruang yang bersifat atraktif yang dicapai melalui pengolahan unsur gerabah sebagai pembentuk ruang dalam elemen-elemen arsitektural yang diterapkan pada pola keruangnya. Suasana Desa Wisata Kasongan diwujudkan ke dalam pola keruangnya juga sebagai unsur atraktif dalam perancangan keruangan Museum Seni Gerabah dan diwujudkan dengan penyusunan ruang pameran yang memberikan pengalaman meruang pada pengunjung Museum Seni gerabah ini.</p> <p>Di dalam museum pengunjung dapat menikmati sekaligus menambah wawasan serta pengetahuannya.</p>

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang pengertian judul, latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Galeri Kerajinan

Bab ini berisi tentang tinjauan umum galeri kerajinan, prinsip perancangan ruang galeri serta standar-standar pada galeri.

BAB III Tinjauan Wilayah

Bab ini berisi tentang data-data mengenai daerah Kota Klaten, Rencana Tata Ruang Wilayah, dan Peraturan Bangunan di Kota Klaten.

BAB IV Tinjauan Arsitektur Neo Vernakular

Bab ini berisi tentang teori-teori serta prinsip-prinsip terkait dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

BAB V Analisis

Bab ini berisi tentang analisis perencanaan yang mencakup analisis programatik, tata ruang dalam, tapak dan wujud tampilan fasad Galeri Kerajinan melalui pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

BAB VI Konsep Perencanaan dan Perancangan

Bab ini berisi tentang dasar-dasar perencanaan dan perancangan bangunan Galeri Kerajinan di Kota Klaten dan kesimpulan yang didapatkan berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab analisis perencanaan dan perancangan.